BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam menggali ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah tentunya siswa terikat dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut, yang mana para siswa harus mematuhi peraturan yang ada agar proses pembelajaran berjalan dengan baik terkait dengan hasil belajar siswa. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kedisiplinan siswa itu sendiri dalam belajar.

Belajar merupakan suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang, melalui belajarlah seseorang akan menjadi sadar akan dirinya dan lebih baik dalam menjalani kehidupannya yang penuh warna-warni. Hanya saja untuk belajar secara konsisten tidaklah segampang yang dikira karena membutuhkan kesadaran diri, dimana kesadaran diri tersebut dapat termanifestasi dalam disiplin belajar. disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar. Sebagaimana menurut Slameto (2010: 23) “Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik”.

Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, hal ini tercermin dalam Mas’udi (dalam Maharani 2012: 14) “Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan

tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”. Pernyataan tersebut seairama dengan pernyataan Ekosiswoyo (dalam Wulandari, 2010: 8) “Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.

Kedisiplinan dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam meraih hasil belajar yang optimal sebagaimana yang diharapkan oleh siswa maupun sekolah tersebut. kedisiplinan dapat membuat siswa nyaman dan senang dalam belajar serta menumbuhkan rasa saling menghargai dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam bergaul, hal tersebut dibenarkan oleh Hurlock (1999: 82) “Disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi”.

Jadi disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang taat dan patuh terhadap berbagai peraturan yang ada dengan penuh kesadaran dalam belajar. Disiplin yang memiliki unsur pengendalian diri dan kesadaran dari setiap siswa dalam suatu kelas atau kelompok untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang tenang dan nyaman. Dalam proses belajar dibutuhkan disiplin agar proses belajar mengajar berjalan seperti yang diinginkan, sebab belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini seirama dengan pendapat Gagne (dalam Slameto, 2010: 11) bahwa “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkahlaku”.

Disiplin belajar siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran dari kedua kata tersebut tidak dapat dipisahkan antara disiplin dan belajar, Dalam proses pembelajaran jika siswa tidak disiplin dalam belajarnya, maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan belajar siswa tersebut. Sebab orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatannya. Sebagaimana menurut Wingkel (2004: 22) “Disiplin adalah suatu peraturan yang sedikit, tetapi jelas dan tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang, dibina dan dikembangkan secara lebih nyata agar apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan”.

Namun, kenyataan di sekolah sangat jauh berbeda dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 kota Gorontalo selama mengikuti praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling (PPL-BK), khususnya di kelas VIII. Terdapat siswa kurang disiplin dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perilaku, yaitu siswa yang telambat masuk kelas pada jam pelajaran tertentu, terlambat memasukan tugas, tidak memasukkan tugas, keluar masuk kelas pada jam-jam mata pelajaran walaupun ada guru yang sedang mengajar, bahkan membolos pada saat pelajaran sedang berlangsung, serta membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat belajar.

Hal tersebut terjadi tentunya mempunyai banyak alasan dari sekian siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, berdasarkan kenyataan yang ada maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis tentang Disiplin Belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang terlambat masuk kelas pada jam-jam mata pelajaran tertentu.
2. Telambat memasukkan tugas.
3. Tidak memasukkan tugas.
4. Keluar masuk kelas pada jam mata pelajaran sedang berlangsung.
5. Membolos pada saat pelajaran sedang berlangsung.
6. Membuat kegaduhan dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Kota Gorontalo ?
2. Faktor apa yang menyebabkan kurangnya disiplin belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dan bersifat empiris tentang :

1. Disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dua hal, yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori disiplin belajar siswa, dan dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor penyebab kurangnya disiplin belajar serta hasil penelitian ini dapat memperkuat teori kedisiplinan belajar siswa di antara teori-teori yang ada.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk mengenal disiplin belajar serta mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya disiplin belajar siswa. Dan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.